

Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa

Ifka Ayu Rofikoh Sari^{1*}, Romdloni², dan Sholeh Hasan³

¹²³ Universitas Nurul Huda OKU Timur

*E-mail: ifkaayurofikohsari990504@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar, hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial, budaya, agama, maupun geografis yang beragam dan luas Keragaman agama dan kepercayaan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III; 2) Mendeskripsikan bagaimana Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III; 3) Mendeskripsikan hambatan dalam Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa adalah melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Implementasi pembelajaran tersebut menggunakan beberapa upaya dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu memberikan kebebasan dan tidak membedakan siswa, menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut di atas memberi dampak baik bagi SMP Negeri 1 Belitang III, yaitu terwujudnya sikap saling menghargai. Selain itu segala kegiatan sekolah juga menjadi harmonis (tidak ada konflik) dan penuh akan nilai-nilai toleransi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Toleransi Beragama.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar, hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial, budaya, agama, maupun geografis yang beragam dan luas Keragaman agama dan kepercayaan, suku yang terpecah di lebih dari 17.000 pulau, bahasa daerah yang menempati jumlah terbanyak di dunia (lebih dari 500 bahasa daerah) selain itu penduduk Indonesia juga menganut agama kepercayaan yang beragam seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu, serta aliran kepercayaan lainnya (M. Ainul Yaqin, 2005: 4).

Pendidikan berwawasan multikultural mengajarkan manusia untuk menghargai dan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnik, dan aliran (agama). Tujuannya agar guru dan siswa mempunyai paham pluralis dan humanis. Hal ini diperkuat oleh UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural. Sebagai mana termaktub pada BAB III Pasal 4, ayat 1 : Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Undang-undang RI dan Permendiknas, 2011: 64).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin Ali, 2002: 75-76).

Perbedaan latar belakang agama dan etnis yang terdapat pada masing-masing individu masyarakat sekolah tersebut kemudian disikapi, disadari serta diterima dengan ketulusan hati, sehingga melahirkan sebuah masyarakat sekolah yang harmonis dan bertoleransi. SMP Negeri 1 Belitang III merupakan sekolah besar karena jumlah siswanya mencapai 761 siswa pada tahun ajaran

2020/2021 dan berada dilingkungan yang beraneka ragam agama. Tempat ibadah dalam lingkungan sekolah ini terdapat Masjid sebagai tempat ibadah agama Islam dan Pura sebagai tempat ibadah agama Hindu.

METODE/EKSPERIMEN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan obyek secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, paparan data akan disajikan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMP Negeri 1 Belitang III. Selain itu, penyajian data juga diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Belitang III. Penyajian data di sini merupakan pengungkapan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, yaitu Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural dan hambatannya di SMP Negeri 1 Belitang III.

1. Bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa

- a. Bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan di dalam kelas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Belitang III berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 11.30, sedangkan untuk hari Jumat dan Sabtu hanya sampai pukul 10.10. Untuk pembelajaran PAI sendiri dalam seminggunya mendapatkan porsi 3 jam pelajaran setiap kelas.

Adapun bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Doa pagi bersama

SMP Negeri 1 Belitang III merupakan sekolah yang siswa maupun gurunya mempunyai keberagaman agama, budaya dan adat istiadat. Oleh karena itu, setiap akan memulai pelajaran, biasanya dilakukan doa bersama menurut kepercayaan masing-masing siswa dengan dipandu oleh guru pelajaran yang mengajar pada waktu pagi hari.

- 2) Memberi kebebasan berpikir kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, kelas yang terdiri dari siswa muslim dan non-muslim, mereka akan dipisah dan ditempatkan di ruangnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum berikut ini: "Setiap pelajaran agama bagi yang muslim tetap di kelas dan untuk yang beragama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha juga melakukan kegiatan ibadahnya masing-masing di ruangnya sendiri-sendiri. Jadi, kita yang muslim tidak mengganggu serta memberikan kebebasan kepada mereka sebatas kebebasan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di SMP Negeri 1 Belitang III." (AH. 14-06-2021/ruang guru).

- 3) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa

Dalam menghadapi keanekaragaman siswa, seorang guru harus bersikap bijak, bersikap universal, dan memberikan sikap serta gaya mengajar yang dapat diterima oleh semua siswa. Tidak membeda-bedakan siswa baik dari kecerdasannya, agama, ras, latar belakang pendidikan, sosial maupun aliran tertentu yang ada dalam agama Islam sangatlah diperlukan. Sebagaimana disampaikan oleh siswa non-muslim SMP Negeri 1 Belitang III. Berikut kutipan wawancaranya: "Pengalaman yang saya alami, guru yang mengajar saya di pelajaran tidak

pernah membeda-bedakan saya dengan teman-teman yang muslim.” (WS. 14-06-2021/videocall whatsapps).

b. Bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan yang bersifat social

Implementasi PAI Berwawasan multikultural dari kegiatan yang bersifat sosial di SMP Negeri 1 Belitang III berupa gotong royong dalam bersih-bersih lingkungan sekolah atau lingkungan lainnya, menengok yang sedang sakit, tolong menolong dalam kegiatan sekolah, dan kegiatan sosial lainnya. Menjenguk orang sakit juga menjadi salah satu kegiatan sosial yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Belitang III, walaupun yang mengajak ataupun yang ditengok bukan dari siswa yang beragama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI sebagai berikut: “Nilai-nilai keberagaman atau sosialnya lebih mengarah ke kegiatan. Misalnya ketika ada yang sakit dari siswa yang beragama Kristen, maka biasanya ketua kelas akan mengkoordinir teman-temannya untuk menjenguknya, padahal agama ketua kelas tersebut Islam, bahkan mayoritas di dalam kelasnya juga muslim, akan tetapi mereka tetap bersama-sama untuk menjenguk temannya yang sakit. Mereka tidak memandang agama dalam bersosialisasi atau berkegiatan antarsesama.” (R. 14-06-2021/ruang guru).

2. Upaya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III.

Penerapan toleransi beragama siswa sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut: “Kalau pandangan saya, toleransi itu saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita. Jika kita terapkan di sekolah ya semua siswa atau guru memperoleh perlakuan yang sama rata.” (R. 14-06-2021/ruang guru)

Dari penelitian yang penulis lakukan, implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III mempunyai beberapa upaya dan metode yang digunakan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tersebut, dampak yang ada pada diri siswa maupun guru juga terlihat sangat baik. Penjelasan secara rincinya adalah sebagai berikut:

a. Upaya pembentukan toleransi beragama

1) Memberikan kebebasan serta tidak membeda-bedakan

Upaya yang harus dilakukan agar terciptanya toleransi beragama adalah dengan menyamaratakan siswa tanpa ada diskriminasi serta memberikan kebebasan kepada yang non- muslim untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut: “Untuk menciptakan toleransi antar siswa itu caranya tidak membeda-bedakan. Contohnya di SMP Negeri 1 Belitang III setiap pelajaran agama bagi yang muslim tetap di kelas dan untuk yang beragama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha juga melakukan kegiatan ibadahnya masing- masing di ruangnya sendiri-sendiri. Jadi, kita yang muslim tidak mengganggu serta memberikan kebebasan kepada mereka sebatas kebebasan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di SMP Negeri 1 Belitang III.” (AH.14-06-2021/ruang guru).

2) Menyisipkan nilai-nilai toleransi walaupun tidak tercantum secara struktural materi

Setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, seorang guru sebisa mungkin mengaitkan nilai-nilai toleransi ke dalam materi dan kegiatan yang sedang dilakukan jika hal tersebut ada kaitannya dengan multikultural. Artinya guru tetap menyampaikan toleransi sesuai dengan tanggung jawabnya di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut: “Biasanya karena ibu menjadi guru PAI, maka upayanya bapak menyisipkan materi-materi tentang toleransi ketika pembelajaran berlangsung atau ketika guru selain PAI juga saya yakin mereka menyisipkan tentang nilai-nilai toleransi dalam pembelajarannya.” (R. 14-06-2021/ruang guru).

3) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung

Selain menggunakan ceramah atau ucapan secara langsung, upaya dalam membangun toleransi beragama juga bisa dilakukan dengan metode praktik di lapangan melalui kegiatan sekolah ataupun pembelajaran di kelas.

b. Dampak Implementasi Pembelajaran PAI Berwawasan multikultural Dalam Menanamkan Toleransi beragama siswa.

Implementasi pembelajaran PAI Berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Belitang III memiliki dampak baik terhadap perkembangan siswa dan lingkungan sekolah terutama dalam mengembangkan toleransi beragama siswa. Di antara dampak baik tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Terciptanya budaya menerima perbedaan dan saling menghargai

Dengan adanya pembelajaran PAI Berwawasan multikultural, dampak yang ditimbulkan yaitu siswa menjadi lebih menghargai dan menerima perbedaan. Mereka tidak mengancam atau menekan kepada siswa yang non-muslim untuk berbuat sesuai dengan keinginan siswa yang muslim, artinya mereka bias menerima perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah.

2) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi

Dampak baik terwujud berkat implementasi pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural diterapkan di SMP Negeri 1 Belitang III. Terlihat dari setiap kegiatan sekolah maupun pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan dengan lancar dan masing-masing warga sekolah saling memahami perbedaan yang mereka miliki. Sebagaimana yang dijelaskan guru PAI sebagai berikut: "Toleransi di SMP Negeri 1 Belitang III khususnya sudah sangat baik dari antar siswa yang muslim dengan non-muslim dan jugadari guru-guru pun baik ikatannya dan sudah erat ya, terbukti setiap ada kegiatan baik di agama Islam maupun di agama yang lain itu saling membantu."(R. 14-06-2021/ruang guru)

3) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman

Kerukunan dan keharmonisan di SMP Negeri 1 Belitang III terlihat ketika adanya kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum lainnya. Dalam kegiatan tersebut, siswa dan guru sekalipun saling membantu dan bekerja sama baik itu yang muslim maupun yang non-muslim.

4) Menghindari terjadinya konflik

Hubungan sosial di SMP Negeri 1 Belitang III bisa dikatakan selama ini tidak ada permasalahan, karena dalam kesehariannya belum pernah ditemukan konflik yang menyangkut agama.

3. Hambatan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III

Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Selain memiliki hambatan, ada beberapa faktor pendukung yang membuat pembelajaran PAI Berwawasan multikultural berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di antara faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti yaitu:

a. Kebijakan Pemerintah (Kurikulum)

Secara khusus pelajaran multikultural memang tidak ada, tetapi secara kompetensi materi toleransi yang ada di ranah multikultural masuk ke dalam kurikulum. Artinya setiap mata pelajaran memiliki kompetensi inti di dalam perencanaan pembelajarannya, dan kompetensi inti itulah yang memuat nilai-nilai toleransi.

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti juga sangat mendukung dalam implementasi PAI Berwawasan multikultural. Mulai dari siswa dan gurunya saling bahu-membahu dalam setiap kegiatan yang berlangsung, semua ikut berpartisipasi

tanpa melihat latar belakang dari siswa atau guru yang bersangkutan, seperti yang disampaikan guru PAI sebagai berikut: “Banyak faktor pendukungnya. Mulai dari lingkungan sekolah dan teman-temannya. Kalau di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti, guru dan siswa di sini tidak melihat latar belakang seseorang. Ketika ada kegiatan keagamaan dan kemudian butuh pertolongan dari yang non- muslim, maka itu hal yang tidak mengapa dan wajar. Siswa tersebut juga menerima dengan senang hati tanpa ada paksaan.” (R. 14-06-2021/ruang guru)

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran PAI. Fasilitas yang kurang memadai bisa menjadi penghambat dari terlaksananya pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti adalah sebagai berikut:

a. Kematangan emosional siswa

Pada masa remaja, khususnya masa SMP, siswa-siswa masih dalam fase perkembangan. Di fase ini, siswa mengalami masa kritis dengan memiliki emosi yang belum stabil, sehingga ada keinginan untuk mengetahui tentang kehidupan dan berusaha mengenal dirinya secara lebih mendalam. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut: “Biasanya hambatan ada berasal dari siswa itu sendiri. Karena masih dalam masa perkembangan atau pencarian jati diri, jadi biasanya mereka kadang malas untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, khususnya siswa yang muslim. Dan juga karena kematangan emosi yang berbeda dari masing-masing siswa, itu juga menjadi kendala dalam impementasinya ” (AK. 25-07-2021/ruang guru)

b. Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda

Pelajaran keagamaan nantinya akan menimbulkan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan latar belakang siswa yang heterogen. Dalam agama Islam pun memiliki berbagai macam aliran-aliran, sehingga tidak menutup kemungkinan penafsiran dari siswa itu sendiri juga mengikuti aliran yang diikutinya. Oleh karena itu, perbedaan tanggapan merupakan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural.

c. Tidak ada dukungan dari orang tua murid di rumah (Pemahaman yang berbeda dari orang tua siswa)

Dukungan dan peran serta orang tua dalam proses implementasi pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural dapat memaksimalkan tumbuh dan kembang peserta didik untuk menerapkan di kehidupannya masing-masing. Kendalanya ketika yang diajarkan oleh guru bertentangan dengan pemahaman agama dari orang tua siswa yang bersangkutan. Sesuai dengan yang diungkapkan guru PAI sebagai berikut: “Kalau dari segi orang tua siswanya, kalau kita lihat realita di agama Islam itu sendiri terkadang ada juga beberapa perbedaan dari materi yang saya jelaskan dengan pemahaman dari orang tua siswa. Jadi perbedaan tersebut yang menjadi kendala siswa untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Misal siswanya melakukan seperti ini, tetapi karena berbeda dari orang tua maka akan ditegurlah siswa tersebut.”(R. 14-06-2021/ruang guru).

Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan analisis data tentang Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa

a. Bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan di dalam kelas.

Adapun bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan di dalam

kelas adalah sebagai berikut: Doa pagi bersama, Memberi kebebasan berpikir kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dan bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa.

- b. Bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan yang bersifat social.
2. Upaya pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III

Dari penelitian yang penulis lakukan, implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III mempunyai beberapa upaya dan metode yang digunakan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tersebut, dampak yang ada pada diri siswa maupun guru juga terlihat sangat baik. Penjelasan secara rincinya adalah sebagai berikut:

- a. Upaya pembentukan toleransi beragama

Berbagai upaya dan strategi dilakukan sekolah maupun guru dalam pembentukan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III. Dalam proses pembelajaran PAI sendiri sudah termuat materi tentang nilai-nilai multikultural, walaupun secara struktural tidak tercantum. Memberikan kebebasan serta tidak membeda-bedakan, Menyisipkan nilai-nilai toleransi walaupun tidak tercantum secara struktural materi dan Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung.

- b. Dampak Implementasi Pembelajaran PAI Berwawasan multikultural Dalam Menanamkan Toleransi beragama siswa

Di antara dampak baik tersebut yaitu sebagai berikut: Terciptanya budaya menerima perbedaan dan saling menghargai. Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi. Dan menghindari terjadinya konflik.

3. Hambatan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III

Pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Selain memiliki hambatan, ada beberapa faktor pendukung yang membuat pembelajaran PAI Berwawasan multikultural berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di antara faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti yaitu: Kebijakan Pemerintah (Kurikulum), Lingkungan Sosial Sekolah serta Sarana dan Prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Belitang III Nusa Bakti adalah sebagai berikut: Kematangan emosional siswa, Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda. Tidak ada dukungan dari orang tua murid di rumah (Pemahaman yang berbeda dari orang tua siswa)

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI Berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut: (1). Implementasi pembelajaran PAI Berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Belitang III menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Bentuk kegiatan di dalam kelas di antaranya yaitu: a) Doa pagi bersama, b) Memberi kebebasan berpikir kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, c) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa. Sedangkan bentuk pembelajaran PAI Berwawasan multikultural melalui kegiatan di luar kelas (Kegiatan yang bersifat social). (2). Implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III mempunyai beberapa upaya dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tersebut, dampak yang ada pada diri siswa maupun guru juga terlihat sangat baik. Upaya dalam

pembentukan toleransi beragama tersebut diantaranya yaitu: a) Memberikan kebebasan serta tidak membeda-bedakan, b) Menyisipkan nilai-nilai toleransi walaupun tidak tercantum secara struktural materi, c) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung. Sedangkan dampak baik dari implementasi tersebut yaitu: a) Terciptanya budaya menerima perbedaan dan saling menghargai, b) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi, c) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman, d) Menghindari terjadinya konflik. (3). Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Tidak hanya itu, dalam implementasinya pastilah akan menemui hambatan-hambatan yang akan memperlambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Di antara faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 1 Belitang III yaitu: a) Kebijakan pemerintah (kurikulum), b) Lingkungan sosial sekolah, c) Sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam Berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Belitang III di antaranya yaitu: a) Kematangan emosional siswa, b) Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda, c) Tidak ada dukungan dari orang tua murid di rumah (pemahaman yang berbeda dari orang tua siswa)

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Huda sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al-I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arib, Maqbul. 2014. *Dakwah di Tengah Keragaman dan Perbedaan Umat Islam*. Jurnal Dakwah Tabligh. Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Erviana, Ririn. 2019. *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Fauziah, Nur. 2012. *Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Madrasah, Vol. 5, No. 1, Juli-Desember, 113-129.
- Gunawan, Fahmi, dkk. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, Muhammad Rizik. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi beragama Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Komariah, Aan & Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mahfud, Choirul. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasimin, R. 2018. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Qomarudin, M. 2019. *Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural*. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 98-101.